

ABSTRAK

Laila Khairiyah. 2017. *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Huruf Braille Bagi Siswa Tunanetra SMALB "Fajar Harapan" Martapura.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing I : Dr. H. Yahya Mof. M.Pd Pembimbing II : Dr. H. Hasni Noor, M.Ag.

Penelitian ini didasarkan oleh ketertarikan penulis untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya penyandang tunanetra. Penulis mengambil latar tempat penelitian di SMALB "Fajar Harapan" Martapura, yang mana kita sudah sama-sama mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah pegangan hidup setiap insan dan kita diperintahkan untuk mempelajarinya agar tidak tersesat dan menjadikan hidup menjadi terarah. Terlepas dari keterbatasan fisik yang dimiliki peserta didik tunanetra mereka memiliki hak yang sama untuk mengenyam pendidikan di bangku sekolah sebagaimana peserta didik normal lainnya. Pada dasarnya para penyandang tunanetra memiliki IQ yang sama dengan orang yang normal hanya saja keterbatasan fisik (penglihatan) saja yang membedakannya, maka dari itu penulis pun penasaran bagaimana dan seperti apa pembelajaran Al-Qur'an *Braille* ini dilaksanakan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, adapun pengumpulan data yang di peroleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber utama penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BTA *Braille* dan peserta didik SMALB "Fajar Harapan" Martapura

Subjek penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Braille dan siswa siswi kelas X, XI, XII SMALB "Fajar Harapan" Martapura, sedangkan objek penelitiannya adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan huruf Braille di SMALB "Fajar Harapan" Martapura. Dari hasil penelitian ini dapat dipaparkan bahwa: pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an *Braille* di SMALB "Fajar Harapan" Martapura terlaksana dengan baik, dan kemampuan peserta didik pun rata-rata sudah lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan tidak terlepas dari adanya hal-hal yang mendukung serta kegiatan tambahan yang di adakan di panti sosial tersebut, dorongan serta dukungan orang tua terhadap anaknya, alokasi waktu yang memadai, tersedianya media sampai sarana dan prasarana namun di samping itu ada juga hal-hal lain yang menghambat pembelajaran, antara lain seperti faktor dari peserta didiknya itu sendiri baik dari segi kemampuan fisik, klasifikasi ketunaan yang bermacam-macam maupun daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda, dan kurangnya pengajar.